

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang dilakukan dengan cara analisis data yang digunakan untuk menguji kebenaran dan hipotesis yang diajukan dengan menggunakan unsur bilangan atau analisis data yang menggunakan statistika untuk menjawab pertanyaan peneliti (Indrianto, dkk., 2002).

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 yang diperoleh melalui internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan industri manufaktur yang listing tahun 2012-2014. Dalam penelitian ini sampel yang dipilih berupa laporan keuangan periode, yang telah 2012-2014 dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014, Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling* berdasarkan pertimbangan (*judgment sampling*). Yaitu sampel yang dipilih dari sejumlah populasi yang dianggap dapat mewakili. Pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian antara lain: (a) Perusahaan perbankan yang *listed* selama tiga tahun berturut-turut, (b) Memiliki data mengenai laba bersih

positif, (c) Memiliki data mengenai komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian dokumenter, jenis data berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2012-2014. Sumber data penelitian ini adalah sekunder. Sumber data diperoleh dari situs perusahaan-perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik untuk periode pengamatan, laporan keberlanjutan perusahaan (*sustainability reporting*).

### **3.5 Teknik Pengambilan Data**

Teknis pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi yakni dokumen laporan tahunan perusahaan untuk periode 2012-2014. Pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mekanisme *Corporate Governance* dalam menguji pengaruhnya terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance* (komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit).

Sedangkan variabel dependennya adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### **3.6.1 Ketepatan waktu**

Pengukuran ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur berdasarkan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan, yang didasarkan pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam berdasarkan UU No.8 tahun 1985 yang telah diperbaharui pada tahun 2011 dan mulai berlaku tanggal 31 Mei 2011. Berdasarkan keputusan ketua Bapepam No.264 tahun 2011, perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 90 hari setelah tahun buku berakhir. Perusahaan dikategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 31Maret, sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 31 Maret.

Ketepatan waktu dalam penelitian ini diukur dengan skala ordinal sebagai berikut:

1. Skor 4 untuk laporan yang disampaikan pada 1 sampai 31 Januari.
2. Skor 3 untuk laporan yang disampaikan pada 1 sampai 29 Februari.
3. Skor 2 untuk laporan yang disampaikan pada 1 sampai 31 Maret.
4. Skor 1 untuk laporan yang disampaikan pada 1 sampai 31 April.

### **3.6.2 Komisaris independen**

Komisaris Independen adalah anggota komisaris yang : (1) berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik, (2) tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik, (3) tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik, dan (4) tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan BEJ tanggal 1 Juli 2000 menyatakan bahwa perusahaan yang mencatatkan diri di bursa saham harus mempunyai Komisaris Independen yang secara proporsional sama dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham minoritas (bukan *controlling shareholders*). Dalam peraturan ini, jumlah persyaratan minimal adalah 30 % dari seluruh Dewan Komisaris.

Komisaris Independen diukur dengan persentase komisaris independen dibanding total dewan komisaris yang ada.

### **3.6.3 Komite audit**

Komite Audit dalam suatu perusahaan didefinisikan sebagai jumlah anggota komite audit. Di Indonesia, keanggotaan komite audit bermacam-macam, namun sebagai panduan, Bapepam (2013) dan Bursa Efek Indonesia (2016) mengatur bahwa anggota komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang.

Dalam standar yang baru, perusahaan harus memiliki komite audit sedikitnya 3 anggota, dimana semua anggota tidak boleh memiliki hubungan dengan perusahaan karena akan mengganggu independensi mereka dari

manajemen dan perusahaan. Peraturan baru ini sebagai respon atas permintaan *Stock Exchange Committe* (SEC) untuk meningkatkan efektivitas Komite Audit dalam menilai proses pelaporan keuangan. Hal tersebut sejalan dengan Komite Nasional Kebijakan *CorporateGovernance* (2001) yang mensyaratkan bahwa Komite Audit beranggotakan satu atau lebih anggota Dewan Komisaris yang berarti mensyaratkan minimal dua.

Komite audit diukur berdasarkan prosentase jumlah komite audit yang berlatar belakang ekonomi dan keuangan.

#### **3.6.4 Kepemilikan Publik**

Kepemilikan dalam penelitian ini adalah prosentase kepemilikan saham terbesar oleh pihak luar yang diukur dengan melihat dari berapa besar saham yang dimiliki oleh pihak luar pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena kepemilikan pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan baik melalui media massa maupun dalam bentuk kritikan atau komentar yang semuanya dianggap sebagai aspirasi publik atau masyarakat.

Pengaruh kepemilikan dari pihak luar dapat mengubah pengelolaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi berjalan dengan pengawasan. Dengan adanya kepemilikan pihak luar yang besar maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar untuk lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya menurut Hilmi dan Ali (2008) Variabel kepemilikan publik diukur dengan melihat dari berapa besar saham yang dimiliki oleh publik pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.6.5 Leverage

*Leverage* mengacu pada kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka panjang. Menurut teori agensi, semakin besar *leverage* perusahaan, semakin potensial transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham. Chariri dan Lestari(2005). Jadi, perusahaan yang memiliki *leverage* akan bertanggung jawab untuk memuaskan kebutuhan kreditur dengan menyebarkan informasi yang dapat dipercaya di situs web untuk membuat kreditur lebih percaya diri tentang kemampuan perusahaan untuk membayar utang mereka. *Leverage* diukur dengan perhitungan total kewajiban dibagi total aset. DER menunjukkan kemampuan perusahaan menanggung kerugian tanpa merugikan kreditur.

$$DER = \frac{\textit{Total Kewajiban}}{\textit{Total Assets}}$$

### 3.6.6 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan perusahaan (efektifitas manajemen) dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas diproksikan dengan Return On Equity (ROE) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh ekuitas yang di miliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak menejemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi menejemen perusahaan

dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan (Sudana, 2009). Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih})/(\text{Total Ekuitas}) \times 100 \%$$

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Ghozali (2005;111) mengatakan bahwa sebelum pengujian *multivariate* dilakukan, pengujian asumsi normalitas data perlu dilakukan. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal pada grafik normal *P-P of regression standardized residual* dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, tetapi jika sebaliknya data menyebar jauh berarti tidak memenuhi asumsi normalitas tersebut.

Hipotesis yang diajukan :

H<sub>0</sub> : Data variable berdistribusi normal, atau H<sub>0</sub> :  $X = \mu$

H<sub>A</sub> : Data variable tidak berdistribusi normal, atau H<sub>A</sub> :  $X \neq \mu$

Kriteria Pengambilan Keputusan:

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan = 5% (0,05).

#### 3.7.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal*

adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol Ghozali(2006). Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi(karena  $VIF = 1 / \textit{tolerance}$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$  Ghozali, (2006).

### 3.7.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear adakorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. (Ghozali, 2011: 110). Masalah ini banyak ditemukan pada data time series. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan uji *Durbin Watson* (DW test), yaitu uji DW test hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkannya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variable independen. Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0$  :tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_1$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi. Dengan kriteria (Ghozali, 2011: 111) :

- a. Bila  $0 < dw < dl$  : tidak ada autokorelasi positif.
- b. Bila  $dl \leq dw \leq du$  : tidak ada autokorelasi positif.
- c. Bila  $4 - dl < dw < 4$  : tidak ada autokorelasi negatif.

- d. Bila  $4 - d_u \leq dw \leq 4 - d_l$  : tidak ada autokorelasi negatif.
- e. Bila  $d_u < dw < 4 - d_u$  : tidak ada autokorelasi, positive dan negatif.

Keterangan :

$dw$  = Nilai Durbin-Watson

$d_u$  = Nilai batas atas (didapat dari tabel)

$d_l$  = Nilai batas bawah (didapat dari tabel)

#### 3.7.4. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas Ghozali, (2013). Uji ini dapat dilakukan dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tesebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka di identifikasikan tidak terdapat heteroskedastisitas Ghozali, (2013).

#### 3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik, yaitu melalui analisis statistik regresi berganda.

Berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian diatas, maka variabel-variabel dalam penelitian ini, akan dianalisis dengan bantuan software SPSS, lebih lanjut

model yang digunakan untuk menganalisisnya adalah regresi linear berganda.

Modelnya adalah sebagai berikut:

Adapun persamaannya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

$\beta_1 X_1$  : Komisaris Independen

$\beta_2 X_2$  : Komite Audit

$\beta_3 X_3$  : Kepemilikan Publik

$\beta_4 X_4$  : Leverage

$\beta_5 X_5$  : Profitabilitas

$\alpha$  : Konstanta

$\varepsilon$  : Variabel Gangguan

### **3.8. Pengujian Hipotesis**

#### **3.8.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005: 84).

Adapun langkah-langkah dalam uji t yaitu:

- a. Merumuskan hipotesis statistik

$$H_0 : \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 = 0$$

Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Komisaris Independen, Komite audit, Profitabilitas, *Lverage*, kepemilikan Publik terhadap ketetapan waktu pelaporan keuangan.

$H_1 : \beta_y \neq 0$  ( $\beta_y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$ ), artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel Komisaris Independen, Komite audit, Profitabilitas, *Lverage*, kepemilikan Publik terhadap ketetapan waktu pelaporan keuangan.

b. Menentukan  $t_{tabel}$

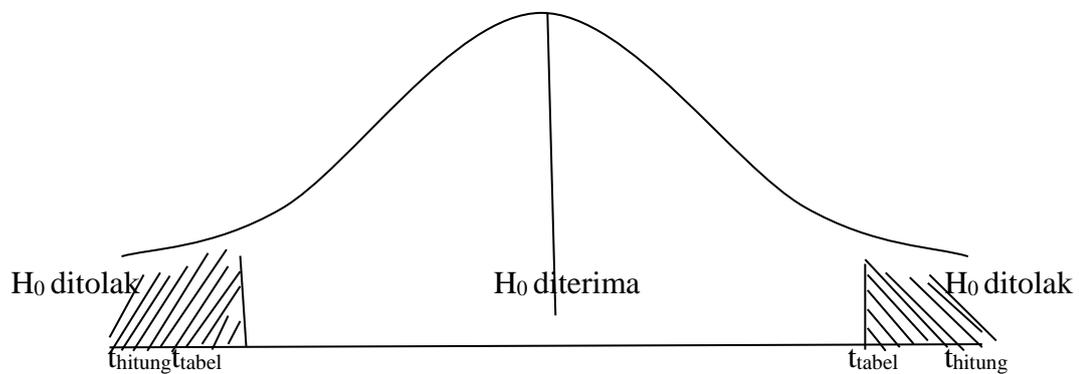
Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5%. Derajat bebas (df) = n-k, dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel untuk menentukan nilai  $t_{tabel}$ .

Menentukan besarnya  $t_{hitung}$ . Besarnya dicari dengan bantuan program SPSS.

c. Kriteria Pengujian

$H_0$  = diterima bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikan  $\geq \alpha$  (0,05)

$H_0$  = ditolak bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikan  $< (0,05)$



Gambar 3.1

Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji t

### 3.8.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen / terikat (Ghozali, 2005:84).

Langkah-langkah dalam pengujian secara simultan dengan uji F ini sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis statistik
- b.  $H_0 : \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 = 0$ , artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Komisaris Independen, Komite audit, Profitabilitas, *Lverage*, kepemilikan Publik terhadap ketetapan waktu pelaporan keuangan.

$H_1 : \beta_y \neq 0$  ( $\beta_y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$ ), artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel Komisaris

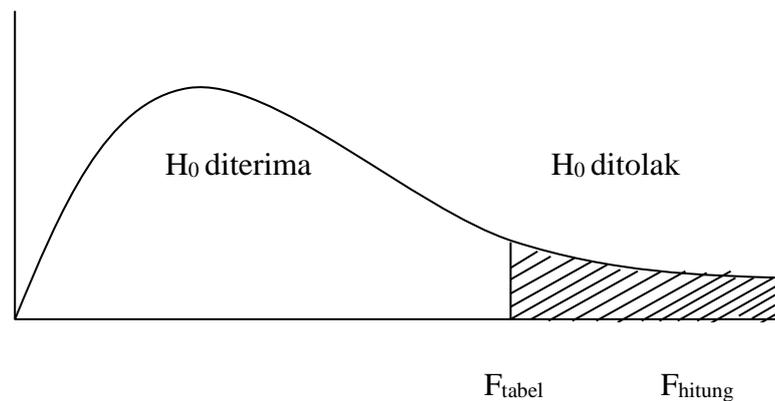
Independen, Komite audit, Profitabilitas, *Leverage*, kepemilikan Publik terhadap ketetapan waktu pelaporan keuangan.

- c. Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% dan  $df = (k-1) : (n-k)$  untuk menentukan nilai  $F_{tabel}$ .
- d. Menentukan besarnya  $F_{hitung}$ . Besarnya  $F_{hitung}$  dicari dengan bantuan SPSS
- e. Menetapkan kriteria pengujian

$H_0$  = diterima bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau nilai signifikan  $\geq \alpha$  (0,05)

$H_0$  = ditolak bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikan  $< \alpha$  (0,05)

Jika  $H_0$  ditolak berarti variabel bebas yang terdiri dari Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan *Financial leverage* terhadap perataan laba.



Gambar 3.2

Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji F

### 3.8.3 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan

variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2005:83).